

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang terletak pada pantai barat Pulau Sumatera, sehingga destinasi wisata paling dominan di kota ini adalah pantai, salah satu objek wisata unggulan yang tercantum dalam *RIPPARDA 2017-2032* Kota Padang yaitu Objek Wisata Pantai Air Manis.

Pada objek wisata Pantai Air Manis terdapat Batu Malin Kundang yang menjadi daya tarik dan salah satu ikon dari Pariwisata Kota Padang. Batu Malin Kundang merupakan cerita rakyat Sumatera Barat ialah seorang karakter dalam dongeng yang berubah menjadi batu, bersama-sama dengan kapalnya, setelah durhaka kepada ibunya. Di tepi Pantai Air Manis, terdapat batu Malin Kundang dan beberapa perlengkapan kapalnya, yang juga berubah menjadi batu. Berdasarkan cerita, Malin Kundang dikutuk oleh ibunya karena menolak untuk mengakui ibunya setelah bepergian ke daerah lain dan menjadi kaya.

Namun tak hanya dari batu malin kundang tersebut, Pantai Air Manis memiliki banyak daya tarik, selain fasilitas wisatanya yang cukup lengkap seperti panggung hiburan, toilet umum, water sport, gazebo, cafe, kids zone, penginapan, dan lainnya. Pantai Air Manis adalah tempat wisata favorit bagi wisatawan lokal dan asing karena memiliki pantai yang landai dan berombak, cocok untuk olahraga *surfing* atau sekedar bermain ombak ditepi pantai. Ada juga sebuah pulau kecil bernama Pulau Pisang, dengan luas satu hektar yang dapat diakses dengan berjalan kaki dari pantai ketika air laut surut. Penduduk lokal di Pantai Air Manis Padang sebagian besar adalah petani dan nelayan. (Liantika Rindani, 2016:2).

Selaras dengan pengembangan dan pembangunan terhadap pariwisata, suatu daerah tujuan objek wisata yang baik dalam pengembangannya tergantung akan komponen pariwisata yaitu berupa 4A (Daya Tarik (*Attraction*), Fasilitas (*Amenity*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Kelembagaan (*Ancilliary*)) yang terkait objek wisata.

Provinsi Sumatera Barat sebagai provinsi yang dikenal sebagai daerah tujuan wisata Nasional (DTW), wilayah Sumatera Barat memiliki 10 daerah tujuan KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional) salah satu daerah tersebut adalah Kota Padang dan sekitarnya.

Berdasarkan undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata bahwa pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Pembangunan Pariwisata tidak lepas dari objek daya tarik wisata karena objek dan daya tarik wisata merupakan sasaran utama wisata.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti melalui metode wawancara dengan 20 orang wisatawan yang berkunjung ke Pantai Air Manis Padang ternyata ditemui beberapa masalah yang menyangkut tidak terpenuhinya harapan wisatawan tersebut. Hal ini menunjukkan dari 65% mengeluhkan sikap pengunjung lain yang sengaja berkendara di tepi pantai dengan kecepatan tinggi sehingga dapat membahayakan wisatawan lain yang berjalan kaki, dan area bermain anak atau *play ground* banyak yang sudah tidak layak pakai seperti ayunan dan prosotan yang sudah karatan, serta papan jungkat-jungkit yang rusak. Selanjutnya, 25% wisatawan mengeluhkan tentang penyediaan jasa sewa papan selancar tidak memberikan pelatihan atau petunjuk keselamatan, serta tidak ada petugas keamanan seperti penjaga pantai yang mengawasi mereka pada saat berselancar. Selanjutnya 10% wisatawan menyatakan kurangnya atraksi kesenian khas masyarakat sekitar sehingga wisatawan hanya melihat legenda Batu Malin Kundang saja. (Liantika Rindani, 2016:3).

Dengan pemanfaatan potensi alam dan penataan tapak yang memudahkan pengunjung dalam aktivitas wisata dan memberikan view serta sarana dan prasarana penunjang yang maksimal serta sebagai sumber ekonomi lokal bagi pengelola dan masyarakat yang bermukim dikawasan objek wisata tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang Perencanaan Penataan Kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa potensi dan masalah yang ada pada objek wisata Pantai Air Manis?
2. Bagaimana penataan kawasan objek wisata Pantai Air Manis dengan potensi yang dimiliki?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari kajian studi adalah membuat pengembangan atraksi kawasan objek wisata Pantai Air Manis berdasarkan konsep zonasi.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi kebijakan yang terkait dengan kawasan Pantai Air Manis
2. Mengidentifikasi kondisi eksisting dan blok kawasan objek wisata di Pantai Air Manis
3. Mengidentifikasi ketersediaan dan kondisi jenis kegiatan dan fasilitas wisata di Pantai Air Manis
4. Menganalisis jenis kegiatan dengan cara:
 - Analisis jenis kegiatan berdasarkan kondisi eksisting
 - Analisis jenis kegiatan berdasarkan karakteristik lingkungan
 - Analisis kesesuaian fungsi hubungan antar kegiatan (matrik hubungan fungsional)
5. Menganalisis fasilitas dengan cara:
 - Analisis kondisi eksisting fasilitas berdasarkan standar minimal.
6. menganalisis zonasi dengan cara:
 - Analisis zonasi berdasarkan penilaian jenis kegiatan dengan kriteria yang ditetapkan.
7. Menemukan potensi dan permasalahan yang terdapat pada kawasan objek wisata Pantai Air Manis.
8. Menemukan konsep penataan kawasan objek wisata Pantai Air Manis
9. Membuat rencana pengembangan dari kegiatan, fasilitas dan zonasi kawasan objek wisata Pantai Air Manis

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah kajian untuk Perencanaan Penataan Kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis berada di Kelurahan Aie Manih, Kecamatan Padang Selatan, dengan luas kawasan objek wisata 70,6 Ha dengan batas Administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Permukiman
- Sebelah Timur : Permukiman
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia

- Sebelah Barat : Samudera Hindia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.1** Peta Deliniasi Pantai Air Manis dibawah ini:

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas pada studi Perencanaan Penataan kawasan objek wisata Pantai Air Manis yaitu, adanya kajian terhadap potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam penataan kawasan wisata Pantai Air Manis baik dalam aspek pengembangan potensi kawasan wisata maupun dalam aspek potensi kawasan wisata terhadap penataan ruang.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan studi yang digunakan dalam studi ini adalah dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang akan diteliti, ditambahkan informasi kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan penelitian survey primer dan survey sekunder.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei, baik survei primer dengan melakukan pengamatan dan perolehan data langsung dilapangan, maupun survei sekunder dengan melakukan pencarian data pada instansi-instansi terkait.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan literatur meliputi teori kepariwisataan, zonasi kawasan, kebijakan dan peraturan-peraturan yang ada dari instansi terkait. Instansi yang terkait kedalam kawasan studi seperti Bappeda, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. Data yang bersumber dari instansi tersebut berupa data jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Air Manis, gambaran umum objek wisata, data luas kawasan disekitar Pantai Air Manis, daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan kelembagaan.

b. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil observasi ke lapangan untuk melihat objek wisata Pantai Air Manis yang dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan pengamatan / observasi langsung ke lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting, komponen pariwisata yang menjadi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan dalam kawasan pariwisata Pantai Air Manis dan dilengkapi dengan hasil observasi berupa dokumentasi / *photo*.

1.5.3 Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, analisis yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

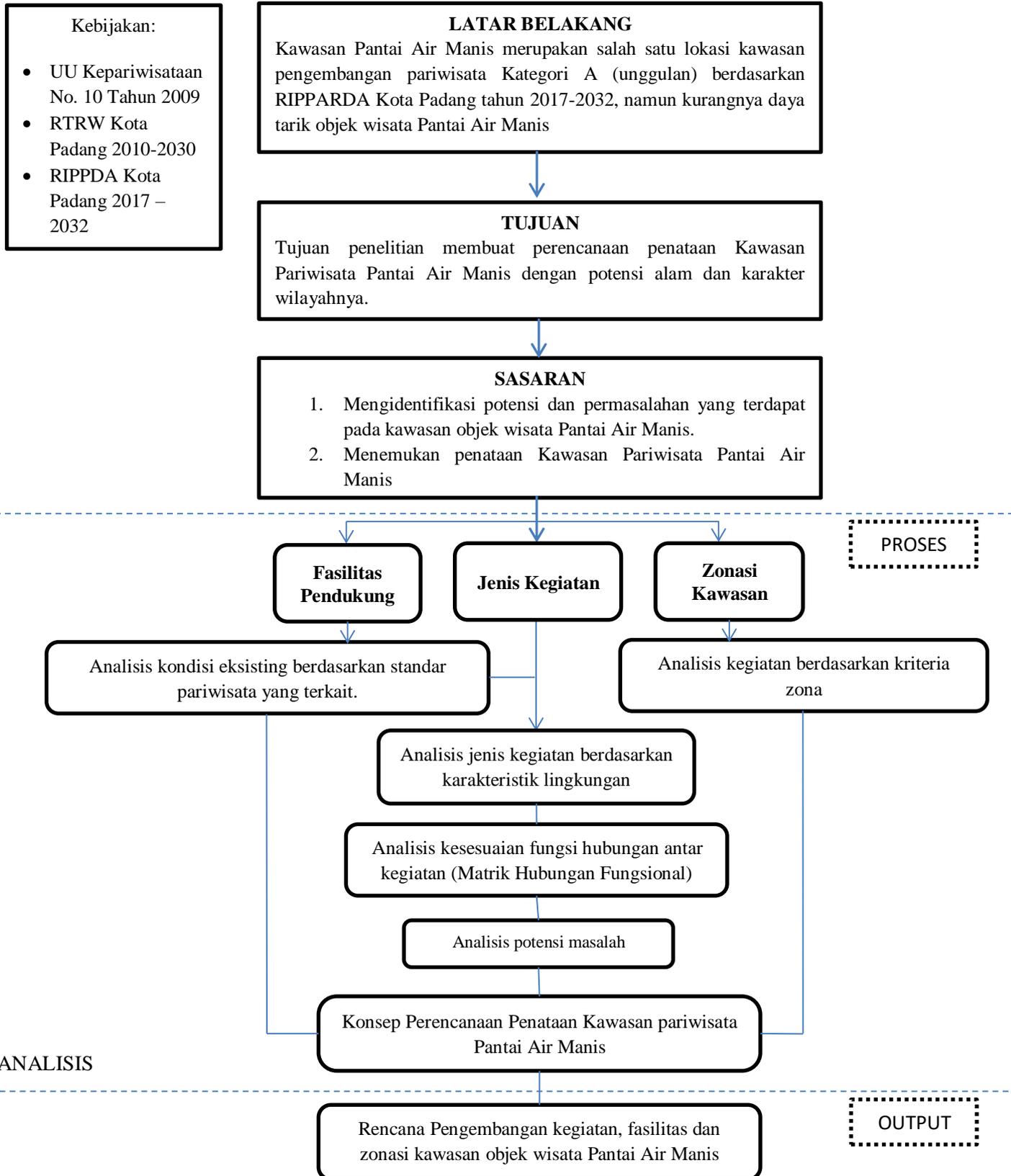
- a. Dalam menggambarkan secara jelas kondisi yang terjadi dilokasi penelitian dan untuk lebih akurat dalam menginterpretasi data yang digunakan berupa peta. Analisis fisik dasar wilayah dengan metode analisis deskriptif.
- b. Mengidentifikasi blok kawasan studi dengan pembagian blok berdasarkan batas jalan, sungai dan vegetasi.
- c. Melihat kondisi eksisting dari tiap kegiatan dan fasilitas yang ada dikawasan objek wisata Pantai Air Manis.
- d. Menganalisis jenis kegiatan berdasarkan karakteristik lingkungan tiap blok.
- e. Menganalisis hubungan fungsional antar kegiatan yang ada dikawasan Pantai Air Manis
- f. Menganalisis zonasi kawasan berdasarkan kegiatan yang ada di kawasan Pantai Air Manis
- g. Menganalisis potensi dan masalah yang ada dikawasan Pantai Air Manis
- h. Membuat konsep penataan kawasan objek wisata Pantai Air Manis
- i. Setelah dilakukan beberapa tahap analisis, maka diketahui rencana pengembangan yang akan dilakukan pada kawasan objek wisata Pantai Air Manis

1.6 Tahapan Studi

- Melakukan pengamatan terhadap kondisi eksisting kawasan wisata Pantai Air Manis. Kondisi eksisting berupa kegiatan dan fasilitas yang tersedia di kawasan objek wisata Pantai Air Manis.
- Mengumpulkan peraturan dan kebijakan yang terkait dengan studi penataan kawasan objek wisata Pantai Air Manis.
- Mengidentifikasi blok kawasan studi berdasarkan batas jalan, sungai dan vegetasi.
- Melakukan survey dan observasi meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi baik dengan survey sekunder primer pada lokasi studi objek wisata Pantai Air Manis maupun survey sekunder instansi terkait Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.
- Melakukan analisis, dengan melakukan pengolahan terhadap data dan informasi yang didapatkan dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis yang digunakan adalah:
 - Analisis kebijakan
 - Analisis kondisi eksisting kegiatan wisata dan fasilitas berdasarkan peraturan atau standar kepariwisataan yang terkait.
 - Analisis Jenis kegiatan dengan karakteristik lingkungan
 - Analisis kesesuaian fungsi hubungan antar kegiatan (Matrik Hubungan Fungsional)
 - Analisis fasilitas wisata
 - Analisis zonasi
 - Analisis potensi dan masalah
- Memberikan konsep zona perencanaan penataan kawasan objek wisata Pantai Air Manis
- Setelah dilakukan beberapa tahap analisis maka diketahui rencana pengembangan yang akan dilakukan pada kawasan objek wisata Pantai Air Manis yaitu rencana pengembangan kegiatan, rencana pengembangan fasilitas dan rencana pengembangan zonasi.

1.7 Kerangka Berfikir

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, metodologi, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan mengenai berbagai macam teori yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini menguraikan gambaran umum wilayah studi. Bagian ini bertujuan mengantarkan pembaca untuk mengenali kondisi objektif wilayah studi sehingga dapat memahami studi ini lebih baik.

BAB IV ANALISIS

Bab ini akan menjelaskan tentang analisis kegiatan, fasilitas dan zonasi kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bagian akhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis, memberikan rekomendasi yang ditemukan untuk Perencanaan Penataan Kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis.

1.9 Keluaran

Studi mengenai Penataan Kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis diharapkan menghasilkan keluaran adalah rencana pengembangan kawasan objek wisata Pantai Air Manis.